

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam perancangan sebuah karya seni, maupun karya fungsional memerlukan tahapan proses kreatif dan memakan waktu pembuatan yang cukup panjang. Keberhasilan dalam proses pencarian ide, penentuan konsep, hingga tahap perwujudan tidak saja membutuhkan keterampilan, tetapi juga dibutuhkan pengetahuan yang luas dan pengalaman. Penerapan estetika *Batang Garing* dalam karya perhiasan ini memiliki keunikan tersendiri. Keindahan bentuk dan pemaknaan Pohon Hayat yang terdapat di Kalimantan Tengah yang oleh suku Dayak *Ngaju* sering disebut pohon *Batang Garing* ini kemudian menginspirasi penulis untuk mengaplikasikannya dalam karya perhiasan.

Dari rangkaian proses Penciptaan Tugas Akhir yang telah penulis selesaikan ini maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Bahwa penciptaan karya perhiasan yang dirancang telah dapat diwujudkan sesuai dengan rencana semula, walaupun masih terdapat sedikit kekurangan pada beberapa perhiasan yakni warna batu keramik yang diterapkan dirasa kurang cerah dan sesuai dengan sketsa awal. Secara keseluruhan pembuatan perhiasan ini mengangkat tema tentang mitos kepercayaan akan *Batang Garing*. Bentuk yang diterapkan merupakan bentuk pengembangan maupun penyederhanaan dari bentuk-bentuk penyusun *Batang Garing*. Bentuk-bentuk

perhiasan yang dibuat dominan memiliki bentuk yang organis, seperti dahan-dahan yang bercabang dan sulur-sulur yang dinamis seperti dahan, daun, bulu burung Enggang, guci, dan bentuk *Batang Garing* itu sendiri.

2. Mewujudkan perhiasan dengan mentransformasikan bentuk Batang Garing yang artistik diperlukan proses yang panjang, karena perlu adanya proses kreatif hingga tahap perwujudan. Dalam menciptakan *Batang Garing* yang artistik juga diperlukan pengkajian bentuk-bentuk dalam sketsa, agar terpilih bentuk yang bagus serta menarik, yang kemudian diwujudkan dengan menggunakan material-material yang unik, seperti penggunaan material keramik sebagai batunya, dan akrilik sebagai pelengkap. Penerapan bentuk yang artistik juga dikerjakan dengan beberapa teknik serta *skill* yang baik, seperti teknik tatah perhiasan yang dikombinasikan dengan teknik filligri. Penggunaan teknik cutting laser juga digunakan dalam perhiasan ini, sebagai pengombinasian antara teknik tradisional dan modern dengan mesin *cutting laser*. Secara visual, teknis, serta material yang digunakan dianggap telah menghasilkan karya perhiasan yang artistik, unik, dan menarik sehingga pengombinasian konsep *Batang Garing* memberikan nilai baru pada perhiasan yang diciptakan.

3. Perhiasan yang diciptakan berjumlah 20 *pieces*, dengan beberapa perhiasan dikategorikan menjadi satu set. Perhiasan yang diciptakan terdiri atas beberapa jenis yang berbeda, antara lain kalung, pendant, bros, gelang, anting, perhiasan kepala, dan mahkota. Satu set perhiasan pertama berupa kalung yang multifungsi yang dapat juga dijadikan bros, sepasang anting dan gelang, karya yang berjudul "*Circle of Hope*" ini terdapat simbol-simbol yang dominan bermotif bentuk

Batang Garing dan bentuk burung Enggang. Simbol-simbol tersebut bermakna harapan-harapan dalam lingkaran kehidupan, dan diharapkan manusia dapat menjaga segala sesuatunya yang ada dalam kehidupan baik hubungan dengan alam, sesama, dan Sang Pencipta.

Karya kedua merupakan perhiasan kepala yang unik dan dapat mempercantik rambut pemakai. Perhiasan ini terdapat simbol burung Enggang sebagai perlambang dunia atas dan bentuk sulur seperti naga perlambang dunia bawah, yang berarti kehidupan atas dan bawah sama-sama bersinegri sehingga memiliki satu kesatuan yang indah.

Sementara perhiasan ketiga merupakan repetisi dari bentuk bulu burung Enggang, dan pada batu keramiknya terdapat gambar dari *Batang Garing*. Pohon dalam alam pikiran suku Dayak dianggap sebagai pemberi kehidupan sehingga pohon kemudian disimbolkan sebagai pohon kehidupan atau *Batang Garing*. Burung Enggang merupakan lambang *Ranying Mahatala Langit* yang merupakan sumber segala kehidupan.

Karya perhiasan keempat digunakan sebagai mahkota. Simbol-simbol yang terdapat dalam karya ini berarti *Batang Garing* bagi penganut Kaharingan, perlambang sebuah keabadian yang akan ditemui pada kehidupan swargaloka (baca:surga). Bentuknya yang cenderung berbentuk segitiga, juga memberikan makna hubungan manusia dengan Sang Pencipta.

Perhiasan kelima terdiri atas kalung, anting, dan bros berbentuk dahan-dahan *Batang Garing* yang bercabang-cabang ke berbagai arah namun tetap satu

kesatuan dan memiliki satu sumber, yakni *Ranying Mahatala Langit*. Begitu pula kehidupan manusia yang terdiri atas berbagai macam sifat, suku, agama, budaya, bangsa, tetapi memiliki satu tujuan yang sejati yakni kembali pada Sang Ilahi.

Perhiasan keenam berjudul “Fly to God” berfungsi sebagai anting. Bentuknya yang menyerupai susunan bentuk bulu burung Enggang dari kecil ke besar, mengandung pesan bahwa setiap manusia nantinya akan kembali kepada sumber segala kehidupan. Manusia tercipta dan tumbuh karena pemeliharaan Allah, maka manusiapun akan kembali lagi padaNya.

Karya perhiasan ketujuh berupa gelang yang menggunakan material tembaga yang dilapis perak dan ada juga yang dihitamkan dengan Sn. Pada karya perhiasan ini terdapat simbol bulu Enggang dan sulur naga, yang bermakna bahwa sudah seharusnya kehidupan atas (surgawi) dan kehidupan bawah (bumi) hidup selaras, dengan kata lain perlunya manusia menjaga keselarasan hubungan baik dengan Tuhan dan sesamanya.

Untuk perhiasan kedelapan berupa kalung dengan motif dan bentuk penyederhanaan dari burung Enggang yang di dalam Batang Garing merupakan lambang dunia atas atau sorga.

Perhiasan kesembilan yang berjudul “*Garing*” berupa cincin. Keunikan cincin terletak pada bentuknya yang tidak seperti cincin biasanya. Cincin ini berbentuk *Batang Garing*. Oleh karena itu, cincin ini diberi judul “*Garing*” yang berarti kehidupan, bermakna bahwa sesuatu yang dipercayai dapat memberikan

kekuatan, kepercayaan, serta akan selalu mengingatkan manusia pada sang Pencipta kehidupan, yakni Tuhan yang Maha Esa.

Karya Perhiasan kesepuluh terdiri atas kalung multifungsi dan anting. Kalung ini berbentuk dahan yang menghadap ke atas dan dahan yang menghadap ke bawah. Simbol ini mengingatkan bahwa manusia harus mengarahkan pandangannya bukan hanya ke atas, tetapi juga ke bawah. Manusia sudah semestinya menyeimbangkan kepentingan keduniaan dan kepentingan akhirat. Dengan menabur perbuatan-perbuatan baik terhadap sesama, Tuhan akan mengizinkan kebaikan beserta manusia juga.

Perhiasan kebelas berupa kalung yang memiliki bentuk tempat bertumpu *Batang Garing*, yakni *Pulau Batu Nindan Tarung* yaitu pulau tempat kediaman manusia pertama sebelum manusia diturunkan ke bumi dan terdapat juga bentuk yang menyerupai gong di tengah perhiasan yang bermakna manusia semestinya selalu memberi kebaikan-kebaikan kepada sesama makhluk hidup seperti gong yang mampu menebarkan bunyi yang luas untuk memberitakan tentang kemuliaan atau keagungan Sang Pencipta.

Perhiasan duabelas dirancang khusus dengan dua jenis perhiasan, yaitu cincin filigri yang menyatu dengan gelang yang ditatah. Perhiasan ini juga dapat dipakai untuk cincin saja. Perhiasan ini menyimbolkan segitiga kehidupan, yakni hubungan makhluk hidup dengan sesama dan dengan pencipta-Nya, kemudian akan bersatu pada satu titik yakni keabadian itu sendiri yang sering disebut Surga.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian dan penciptaan lebih lanjut terkait dengan estetika *Batang Garing* yang diterapkan dalam karya perhiasan antara lain sebagai berikut.

1. Kurang cerahnya warna gelasir yang dihasilkan pada keramik yang digunakan pada perhiasan ini kiranya menjadi pelajaran agar kedepannya lebih memikirkan lagi penggunaan material. Penggunaan keramik sebaiknya menggunakan tanah putih atau porcelain, dengan warna gelasir cerah, agar tercipta warna keramik yang lebih indah dan menarik saat diterapkan pada perhiasan. Penggunaan batu mulia mungkin masih dianggap memiliki kilau menarik dan bernilai tinggi. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan juga dalam membuat perhiasan agar dapat menciptakan perhiasan yang bernilai value able lebih.

Namun inovasi pembuatan perhiasan dengan material pendukung seperti akrilik dan keramik dalam penciptaan ini menjadi hal baru yang artistik dan unik, sehingga diharapkan dapat memacu kreativitas dan menjadi referensi pembaca yang ingin mengembangkan atau menciptakan perhiasan yang artistik serta menarik juga.

2. Perlunya mempertimbangkan bentuk dan struktur perhiasan. Hal ini disadari penulis bahwa masih banyak kekurangan dalam proses pembuatan karya perhiasan ini. Pada saat pembuatan sketsa seharusnya lebih memperhatikan struktur perhiasan serta mengurangi bentuk-bentuk yang lancip agar tercipta perhiasan yang aman, dan lebih indah saat digunakan.

3. Mengembangkan motif serta bentuk *Batang Garing* yang artistik masih sangat mungkin untuk dapat diterapkan pada perhiasan. Hal ini akan menghasilkan visualisasi susunan motif dan bentuk yang lebih beragam, menarik, unik, dan kontemporer.
4. Penciptaan sebuah karya perhiasan yang fungsional haruslah direncanakan dengan perhitungan yang matang dengan menggunakan konsep yang jelas. Keterpaduan konsep, perencanaan, dan proses pengerjaan akan menghasilkan karya sesuai harapan.

Kiranya Laporan ini dapat menjadi suatu referensi kepada pembaca, apabila ingin mengembangkan lagi karya perhiasan, agar dapat mengembangkannya lebih baik lagi. Penciptaan suatu karya perhiasan tidak hanya mempertimbangkan keindahan saat digunakan, namun juga perlu memperhatikan konsep perhiasan yang akan diciptakan. Dengan demikian, suatu perhiasan menjadi suatu karya seni yang tidak hanya indah digunakan namun mempunyai nilai kebaruan, yakni mempunyai keunikan, makna, serta karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlan. (Januari-Juni 2010), “Practice Based Research Art and Design, Why not?” dalam Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka, UiTM.
- Arifin, Syamsul. (1982), Ilmu Logam Jilid 1, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Astuti Ambar. (2008), *Keramik, Ilmu dan Proses Pembuatannya*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Beumer. B.J.M. (1974), *Ilmu Bahan Logam*, PT. Bhratara Niaga Media, Jakarta.
- Budiman, Kris. (2005), *Ikonisitas: “Semiotika Sastra dan Seni Visual”*, Buku Baik, Yogyakarta.
- Dafri, Yulriawan. (2009), “Ragam Hias Melayu Pada Arsitektur Tradisional Rumah Panggung di Palembang dan Jambi, Bentuk, Fungsi dan Maknanya”, Disertasi Program Doktor, Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (Januari 2015), Makalah Diskusi Ilmiah “Practice Based Research” Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana Uitm Selanggor- Malaysia, UiTM.
- Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika; Sebuah Pengantar*, MSPI(Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung.
- Drutt, Helen W. dan Peter Donmer. (1995), *Jewelry of Our Time*, Rizzoli International Publications, INC, New York.
- Florus, Paulus, Stepanus Djuweng, John Bamba & Nico Andasputra. (1994), *Kebudayaan Dayak: Aktualisasi dan Transformasi*, Institut Dayakologi, Pontianak.
- Gerlach, Martin. (1971), *Primitive and Folk Jewelry*. Dover Publication, Inc, New York.
- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

- Hoop, Van Der. (1949), *Indonesische Siermotieven Ragam-ragam Perhiasan Indonesian Ornamental Design*. Uitgegeven Door Het: Koninklijk Bataviaasch Genootschap van kunsten en wetenschappen
- Junaedi, Deni. (2013), *Estetika; Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. (2007), *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kasiyan. (2009), *Seni Kriya dan Kearifan Lokal : Tatapan Postmodern dan Post Kolonial, dalam buku Lanskap Tradisi Praksis Kriya dan Desain*. BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Key, James P. (1997), *Modules: Research Design in Occupational Education*, Oklahoma State University, Oklahoma.
- Koentjaraningrat. (1991), *Metode Data Pengalaman Individu dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Malaka, Tan. (2008), *Madilog (Materialisme Dialektika Logika)*. LPPM Tan Malaka, Jakarta.
- Malin, J, Ure J. and Gray C. (1996), *The Gap: Addressing Practice Based Research training Requirements for Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Maulana, Ahmad. (2004), *Kamus Ilmiah Populer*, Absolut, Yogyakarta.
- Muller, Barbier. (1995), *Power and Gold, Jewelry from Indonesia, The Philipines and Malaysia*, Museum-Geneva, Geneva.
- Lomax, Meniff J and Paul Whitehead J. (1996), *You and Your Action Research Project*, Hyde Publication, United Kingdom.
- Paembonan, Taya. (1993), *Batang Garing*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Sagita, Selly. (2008), *Filigri Indonesia Perhiasan Kontemporer dengan Teknik Tradisional*, Kanisius, Yogyakarta
- Sellato, Benard. *Naga dan Burung Enggang; Hornbill And Dragon*, terjemahan Winarsih Arifin, Elf Aquitaine Indonesia : Alf aquitaine Malaysia.

Solitaire. (mei/juni 2012), *The Fine Art of Jewellery*, Jakarta.

Strudwick, Helen. (2006), *The Encyclopedia of Ancient Egypt*, Amber Books Ltd, London.

Sunardi, ST. (2004), *Semiotika Negativa*, Buku Baik, Yogyakarta.

Tahir, Mulyati dan M. Kumar. (2000), *Perhiasan dan Kecantikan (Wanita Dayak Kenyah dan Bahau)*, Departemen Pendidikan Nasional, Kalimantan Timur.

Widayanti, Maria Magdalena Nuning. (2014), “Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa Pada Produk Kontainer Multifungsi”, (tugas akhir S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA), Yogyakarta.

Yunanto, Raden Arif. (2008), “Pembuatan Cincin perak di Salim Silver Kotagede Yogyakarta”, (tugas akhir S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA), Yogyakarta.



Webtografi

<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2534/pohon-batang-garing-dunia-dalam-pengetahuan-suku-dayak-ngaju-kalimantan-tengah>, (diakses pada tanggal 5 Juni 2014, pukul 20.40 WIB)

[http:// www.wacananusantara.org](http://www.wacananusantara.org) (diunduh pada tanggal 5 Juni 2014, pukul 20.30 WIB)

<http://dajakbooven.blogspot.com>, (diunduh pada tanggal 5 Juni 2014 pukul 20.40 WIB)

cinthiagloriamargitarintuhagolan.com(diunduh pada tanggal 5 Juni 2014, pukul 21.00 WIB)

d.aliexpress.com/item/Bohemian-Amourous-Feeling-Gem-crystal-hair-band-hair-hoop-headdress-hair-accessories/1923527644.html (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015, pukul 21.05)

<https://cahaya14design.wordpress.com/2014/05/13/definisi-akrilik-acrylic/> (diunduh pada tanggal 23 februari 2015, pukul 12.22)

<http://mesin-4ico1.blogspot.in/2011/01/laser-cutting.html?m=1> (diunduh pada tanggal 25 Februari 2015, pukul 15.00)

[//fineartamerica.com/art/jewelry/perspex+acrylic/all](http://fineartamerica.com/art/jewelry/perspex+acrylic/all) (diunduh pada tanggal 2 Mei 2015, pukul 16.33)

<http://id.aliexpress.com/item/Women-Necklace-Fashion-Jewelry-Bohemian-Antique-Gold-Coin-Bead-Necklace-Vintage-Trendy-Turkish-Indian-Ethnic-Necklace/32480926684.html> (diunduh pada tanggal 1 Desember 2015, pukul 19.25)